**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Pendidikan yang dilaksanakan pemerintah, hakekatnya sebagai langkah konkrit untuk mencapai tujuan nasional dalam UUD’45 alinea 4 *“... mencerdaskan kehidupan bangsa*”. Oleh karena itu bidang pendidikan merupakan salah satu sektor yang mendapat perhatian dari pemerintah. Usaha nyata untuk meningkatkan mutu pendidikan diantaranya, diadakannya penataran bagi guru bidang studi, diperbaharuinya kurikulum yang terus menerus dan juga dana anggaran APBN sebanyak 20% di alokasikan untuk pendidikan. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan sekolah. Usaha lain yang tidak kalah pentingnya dalam proses belajar mengajar adalah guru sebagai tenaga profesional harus memiliki sejumlah kemampuan-kemampuan antara lain: kemampuan mengaplikasi teori belajar dalam bidang pengajaran, kemampuan memilih dan menerapkan metode mengajar yang efisien dan efektif, kemampuan melibatkan siswa berpartisipasi aktif dan kemampuan membuat suasana belajar dan lain sebagainya.

Dalam proses pembelajaran, pengajar (guru) perlu mengetahui sejauh mana pengetahuan awal siswa dan pengetahuan akhir siswa setelah diberi pembelajaran. Pengajar (guru) perlu memberikan tes untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sebuah tes memiliki dua fungsi penting, antara lain:

(1) Sebagai alat pengukur terhadap siswa. Dalam hal ini tes berfungsi mengukur tingkat perkembangan / kemajuan yang telah dicapai oleh siswa setelah mereka menempuh proses pembelajaran dalam jangka waktu tertentu, (2) Sebagai alat pengukur keberhasilan program pengajaran, karena melalui tes tersebut dapat diketahui seberapa jauh tujuan pembelajaran telah dicapai.[[1]](#footnote-2)

Untuk mengukur sejauh mana kemampuan siswa dalam menerima materi yang akan diajarkan, guru perlu memberikan pre- test kepada siswa. Pemberian pre- test ditujukan agar siswa siap menerima materi yang akan diajarkan dan dapat berperan aktif dalam proses belajar mengajar. Sedangkan pemberian tugas setelah kegiatan belajar mengajar yaitu post- test diharapkan siswa dapat menerapkan konsep-konsep yang diterima selama kegiatan belajar mengajar.

Pre-test ini akan membuat seorang guru mengetahui kesulitan siswa dalam memahami sebuah konsep pelajaran, sehingga guru dapat menyesuaikan materi pelajaran sesuai tingkat kesulitan siswa. Diharapkan siswa akan lebih mudah menangkap materi yang akan diajarkan. Selain itu, diharapkan pengajar bisa memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan sendiri jawaban dari suatu persoalan dan mampu berfikir kreatif dalam menggunakan sumber belajar mengajar.

Setelah pemberian pre-test dan melaksanakan pembelajaran, maka di sini akan diadakan post-test. Dari hasil post-test tersebut dapat ditentukan apakah guru dapat melanjutkan pelajaran dengan bahan selanjutnya bilamana siswa belum bisa mengerti bagian-bagian tertentu, guru seharusnya mengulang lagi penjelasannya.

Salah satu cara yang dapat dilakukan guru untuk mengetahui kesulitan yang dialami siswa adalah dengan cara memberikan umpan balik oleh guru kepada siswa. Pemberian umpan balik oleh siswa dapat dilakukan pada akhir atau selama proses pembelajaran berlangsung. Umpan balik disini dimaksudkan adalah post-test yang bertujuan untuk mengetahui tingkat penguasaan materi siswa.[[2]](#footnote-3)

Tes di akhir program pembelajaran ini merupakan suatu program penilaian yang efisien tidak sekedar hanya menilai selesainya proses, namun lebih ditekankan penilaian yang sifatnya terus-menerus terhadap pencapaian tujuan yang ditetapkan sebelumnya. Tes di akhir pembelajaran atau post-test merupakan tes formatif yang diberikan pada akhir setiap program.[[3]](#footnote-4)

Sebenarnya, pengadaan pre-test dan post-test ditujukan untuk menciptakan kreatifitas siswa. Siswa akan cenderung lebih kreatif yang memicu siswa mengeluarkan pengetahuan yang mereka ketahui dari pre-test tersebut. Begitu pula dengan post-test, setelah siswa menerima materi pelajaran, siswa dapat juga memberikan kesimpulan-kesimpulan dari apa yang telah mereka pelajari sehingga dengan diadakannya post-test maka siswa tidak akan merasa banyak kesulitan untuk mengerjakannya. Jika kreatifitas sudah bisa muncul, maka akan tercipta suasana belajar yang kondusif.

Penelitian tentang pengaruh pemberian tes sebelum kegiatan belajar mengajar yaitu pre-test dalam kaitannya dengan prestasi belajar, nampaknya belum banyak dilakukan di sekolah-sekolah, khususnya SLTP. Bahkan sangat jarang seorang pengajar yang memberikan tugas membaca dan diikuti dengan pemberian pre-test sebelum pelajaran dimulai. Berbeda dengan pemberian tes di akhir pembelajaran yaitu post-test, hal ini sudah pasti diberlakukannya di setiap sekolah-sekolah umum karena dengan tes seperti ini dapat dipakai untuk memantau kemajuan belajar tahap-tahap proses pembelajaran.

Dengan pemberian pre-test dan post-test ini peneliti ingin melihat pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa. Oleh karena itu peneliti dengan realita yang ada mengangkat judul “Pengaruh Pemberian Pre-Test Dan Post-Test Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Materi Bilangan Pecahan Siswa Kelas Vii Mts N Bandung, Tulungagung .“

1. **Permasalahan Penelitian**
   * + 1. Identifikasi masalah

Tema dalam penelitin ini adalah “pengaruh pemberian pre-test dan post- test terhadap hasil belajar matematika pada materi bilangan pecahan siswa kelas VII MTsN Bandung, Tulungagung tahun ajaran 2011/2012.”

Permasalahan yang diidentifikasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Konteks pembelajaran matematika
2. Belajar
3. Pengertian belajar
4. Ciri- ciri belajar
5. Faktor- faktor yang mempengaruhi belajar
6. Prinsip- prinsip belajar
7. Proses belajar mengajar matematika
8. Belajar matematika
9. Mengajar matematika
10. Proses belajar mengajar matematika
11. Evaluasi
12. Pengertian evaluasi
13. Prinsip-prinsip evaluasi
14. Tujuan evaluasi
15. Fungsi evaluasi
16. Ragam evaluasi
17. Sasaran evaluasi
18. Prosedur evaluasi pembelajaran
19. Evaluasi hasil belajar
20. Hasil belajar matematika
21. Pengaruh pemberian pre- test terhadap hasil belajar matematika
22. Pengaruh pemberian post- test terhadap hasil belajar matematika
23. Pengaruh pemberian pre- test dan post- test terhadap hasil belajar matematika
    * + 1. Pembatasan masalah
24. Pengaruh pemberian pre-test terhadap hasil belajar matematika siswa pada materi bilangan pecahan
25. Pengaruh pemberian post -test terhadap hasil belajar matematika siswa pada materi bilangan pecahan.
26. Pengaruh pemberian pre-test dan post-test terhadap hasil belajar matematika siswa pada materi bilangan pecahan
    * + 1. Rumusan masalah
27. Adakah pengaruh pemberian pre-test terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII F MTsN Bandung,Tulungagung Tahun Ajaran 2011/2012 ?
28. Adakah pengaruh pemberian post-test terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII F MTsN Bandung,Tulungagung Tahun Ajaran 2011/2012 ?
29. Adakah pengaruh pemberian pre-test dan post-test terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII F MTsN Bandung,Tulungagung Tahun Ajaran 2011/2012 ?
30. **Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah tersebut, penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui adanya pengaruh pemberian pre-test terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII F MTsN Bandung, Tulungagung tahun Ajaran 2011/2012
2. Untuk mengetahui adanya pengaruh pemberian post-test terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII F MTsN Bandung, Tulungagung Tahun Ajaran 2011/2012
3. Untuk mengetahui adanya pengaruh pemberian pre- test dan post-test terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII F MTsN Bandung,Tulungagung Tahun Ajaran 2011/2012
4. **Kegunaan hasil penelitian**
5. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan dan memperkaya khasanah ilmiah terutama tentang pengaruh pemberian pre- test dan post- test terhadap hasil belajar matematika siswa.

1. Secara Praktis
   1. Bagi siswa

Memberikan motivasi siswa untuk lebih giat belajar, sehingga diperoleh hasil belajar matematika yang cukup baik.

* 1. Bagi guru

Bila metode pemberian pre-test dan post-test berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa, guru dapat memakai metode tersebut untuk meningkatkan mutu pelajaran matematika khususnya kelas VII F di MTsN Bandung, Tulungagung.

* 1. Bagi sekolah

Sebagai masukan untuk meningkatkan pembelajaran matematika dengan menggunakan pre- test dan post- test.

* 1. Bagi peneliti

Untuk menambah pengalaman serta wawasan baik dalam bidang penulisan maupun penelitian.

1. **Penegasan Istilah**

Agar tidak terjadi salah penafsiran dalam memahami istilah yang dipakai dalam penelitian ini, maka perlu adanya penegasan istilah sebagai berikut:

1. Penegasan konseptual
   1. Pengaruh merupakan suatu daya yang ada atau tumbuh dari suatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.[[4]](#footnote-5)
   2. Pre -test merupakan tes yang diberikan sebelum proses pembelajaran.[[5]](#footnote-6)
   3. Post-test merupakan tes yang diberikan setelah dilaksanakan proses pembelajaran.[[6]](#footnote-7)
   4. Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan mengajar.[[7]](#footnote-8)
   5. Hasil belajar dalam penelitian ini diambil dari nilai ulangan harian matematika semester genap.
   6. Himpunan merupakan daftar, kumpulan atau kelas obyek-obyek yang didefinisikan secara jelas.[[8]](#footnote-9)
2. Penegasan operasional

Secara operasional, pengaruh pemberian pre test dan post test terhadap hasil belajar matematika dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh pemberian pre test terhadap hasil belajar matematika siswa, adakah pengaruh pemberian post test terhadap hasil belajar matematika siswa, dan adakah pengaruh pemberian pre test dan post test terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII MTsN Bandung, Tulungagung.

1. **Sistematika pembahasan**

Guna mempermudah pembaca dalam memahami maksud dan isi dari pembahasan penelitian, berikut ini penulis kemukakan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bagian utama terdiri dari sampul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran dan abstrak

BAB I terdiri dari: latar belakang masalah; permasalahan penelitian yang mencakup identifikasi, pembatasan masalah, dan rumusan masalah; tujuan penelitian; kegunaan hasil penelitian; penegasan istilah; sistematika skripsi

BAB II merupakan landasan teori yang membahas tentang belajar dengan cakupan pengertian belajar, ciri-ciri belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar, prinsip-prinsip belajar; proses belajar mengajar matematika dengan cakupan belajar matematika, mengajar matematika, proses belajar mengajar matematika; evaluasi dengan cakupan pengertian evaluasi, prinsip evaluasi, tujuan evaluasi, fungsi evaluasi, ragam evaluasi, sasaran evaluasi, prosedur evaluasi pembelajaran, evaluasi hasil belajar; hasil belajar; asumsi dan hipotesis penelitian

BAB III metode penelitian, terdiri dari pola atau jenis penelitian; populasi, sampling dan sampel penelitian; sumber data, variabel; teknik dan instrumen pengumpulan data; teknik analisis data; prosedur penelitian

BAB IV laporan hasil penelitian, terdiri dari deskripsi latar belakang keadaan obyek penelitian; penyajian data hasil penelitian; analisis data dan uji signifikansi; diskusi atau pembahasan hasil penelitian

BAB V penutup, terdiri dari kesimpulan dan saran

Pada bagian akhir dari daftar pustaka dan lampiran-lampiran

1. http//math04-uinmks.blogspot.com/2008/02/macam-macam-tes-hasil-evaluasi-hasil-belajar.html [↑](#footnote-ref-2)
2. http//math04-mks.blogspot. com/ 2008/ 02/ macam-macam-tes-evaluashasil-belajar. html [↑](#footnote-ref-3)
3. Suharsimi Arikunto*. Dasar- dasar Evalusi pendidikan* ( Bima Aksara , Yogyakarta, 1997 ) [↑](#footnote-ref-4)
4. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1996), hal 664 [↑](#footnote-ref-5)
5. http://math04-uinmks.blogspot.com/2008/02/macam-macam-tes-evalusi-hasil-belajar.html. [↑](#footnote-ref-6)
6. http://math04-uinmks.blogspot.com/2008/02/macam-macam-tes-evalusi-hasil-belajar.html. [↑](#footnote-ref-7)
7. Dimyati dan mudjiono,belajar dan pembelajaran (rineka cipta, Jakarta, 2006) hal 3 [↑](#footnote-ref-8)
8. Seymour Lipschutz, *Teori Himpunan* (*Set Theory*), ( Jakarta : Erlangga, 1989 ), hal 1 [↑](#footnote-ref-9)